



Analisis Kesesuaian Perencanaan Audit Laporan Keuangan Dengan Standar Profesional Akuntan Publik (Studi Pada Kap Di Wilayah Malang)

Brillianti Alifia Az Zahra

Prodi Akuntansi, Departemen Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Malang

Email: brilliantiazahra10@gmail.com

ABSTRAK

Audit planning is one of the determining factors for the success of an audit. Therefore, this stage requires special attention from KAP in order to determine a quality audit plan. To ensure this, audit planning by KAP can be guided by the Audit Standards (SA) in the Public Accountant Professional Standards (SPAP). The object of this research is one of the KAPs in the Malang area. This research aims to analyze the suitability of the audit planning carried out by KAP ABC with SPAP. The method used is descriptive analysis with a qualitative approach. Data was obtained through interviews with one of the auditor staff and observations made by the author during his internship at the KAP. The research results show that the financial report audit planning of KAP ABC is in accordance with the SPAP Audit Planning.

Keywords: *Financial Statement Audit, Audit Planning, SPAP.*

ABSTRAK

Perencanaan audit merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu audit. Oleh karena itu, tahapan ini memerlukan perhatian khusus dari KAP agar dapat menetapkan perencanaan audit berkualitas. Untuk memastikan hal tersebut, perencanaan audit oleh KAP] dapat berpedoman pada Standar Audit (SA) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Objek dalam penelitian ini merupakan salah satu KAP di wilayah malang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian perencanaan audit yang dilaksanakan oleh KAP ABC dengan SPAP. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dengan salah satu staff auditor dan observasi yang dilakukan penulis selama magang di KAP tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan audit laporan keuangan KAP ABC telah sesuai dengan Perencanaan Audit SPAP.

Kata Kunci: Audit Laporan Keuangan, Perencanaan Audit, SPAP

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang memuat hasil kinerja perusahaan selama periode tertentu. Kewajaran dalam penyajian laporan keuangan sangat dibutuhkan sebab informasi yang dimuat didalamnya dapat membantu penggunaanya untuk mengerti kondisi keuangan perusahaan dan membantu dalam mengambil keputusan. Salah saji material dalam penulisan laporan keuangan menyebabkan informasi yang dimuat di dalamnya menjadi tidak handal dan menyesatkan yang berdampak pada pengambilan keputusan yang kurang tepat. Dalam rangka menjaga keandalan laporan keuangan, perusahaan dapat memanfaatkan jasa audit akuntan publik.

Pemanfaatan jasa akuntan publik merupakan cara yang tepat bagi perusahaan untuk meyakinkan penggunaannya terkait kewajaran laporan keuangan yang telah dibuat. Dalam hal ini akuntan publik yang merupakan pihak independen memiliki kewenangan mengeluarkan opini atas kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit. Penilaian audit laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dimata pengguna eksternal karena akuntan publik menjadi pihak ketiga yang independen yang tidak memiliki kepentingan khusus atau terselubung ketika melakukan pemeriksaan laporan keuangan[1]. Diharapkan dengan penggunaan jasa ini, perusahaan mampu meminimalisir resiko salah saji yang dinilai material dan mendeteksi adanya penyelewengan dalam pembuatan laporan keuangan sehingga kualitas laporan keuangan yang diterbitkan dapat meningkat. Kualitas laporan keuangan yang tinggi mengindikasikan bahwa laporan yang dibuat relevan, dapat diandalkan, dan memberikan gambaran yang akurat terkait kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dengan begitu keberadaannya dapat dijadikan pedoman yang solid bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan-keputusan yang krusial[2].

Sesuai dengan apa yang dijabarkan diatas, dapat diketahui bahwasanya tanggung jawab KAP dalam menjaga kualitas audit sangatlah besar. Salah satu poin penting yang mempengaruhi kualitas audit melibatkan bagaimana KAP tersebut merencanakan auditnya. Menurut Julianto dalam [3] kesuksesan pelaksanaan prosedur audit terletak pada perencanaan audit. Keakuratan perencanaan audit akan berdampak langsung pada efisiensi dan efektivitas prosedur audit yang dijalankan, sedangkan kegagalan suatu perencanaan audit akan mengakibatkan kesalahan dalam memberikan opini audit. Selain itu, perencanaan audit memainkan peran penting dalam menentukan alokasi tenaga kerja sesuai tingkat keterampilan dan keahlian, biaya audit, cakupan audit, strategi audit, serta jangka waktu penyelesaian audit. Melalui perencanaan audit yang baik, jalannya pelaksanaan audit menjadi lebih sistematis dan terarah yang memungkinkan penyelesaian audit tepat waktu. Maka dari itu, perencanaan audit memerlukan perhatian serius dan implementasinya harus benar-benar terlaksana secara optimal [4].

Kantor akuntan publik dapat menyusun perencanaan audit sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Di Indonesia sendiri auditor dalam merencanakan audit dapat berpedoman pada Standar Audit (SA) yang dimuat dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar Audit (SA) 300 secara khusus mengatur mengenai tanggung jawab auditor dalam merencanakan audit atas laporan keuangan. Dalam SA 300 paragraph A2 tersebut dituliskan bahwasannya “perencanaan bukan merupakan suatu

tahapan audit yang terpisah dengan tahapan audit yang lain, akan tetapi lebih kepada serangkaian proses berkelanjutan dan berulang yang dimulai setelah (atau dalam hubungannya dengan) penyelesaian audit periode sebelumnya dan berlanjut hingga terselesaikannya perikatan di periode sekarang. Namun, perencanaan meliputi pertimbangan tentang waktu pelaksanaan aktivitas dan prosedur audit tertentu yang perlu dilengkapi sebelum dimulainya pelaksanaan audit lanjutan”.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis kesesuaian perencanaan audit laporan keuangan dengan SPAP dengan objek salah satu Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Malang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan merupakan salah satu jenis audit yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku dan memastikan laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Audit laporan keuangan dapat meningkatkan nilai informasi pada laporan yang dihasilkan oleh proses akuntansi dengan melaksanakan penilaian kritis atas informasi tersebut yang selanjutnya akan dilakukan komunikasi hasil penilaian yang telah dilaksanakan kepada stakeholder[5]. Hal tersebut sejalan dengan pendapat [4] bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pihak eksternal menjadikan audit atas laporan keuangan menjadi penting untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, diperlukan kehadiran pihak yang independen untuk menilai sejauh mana kewajaran laporan keuangan tersebut.

2.2. Perencanaan Audit

Perencanaan audit merupakan pengembangan serangkaian tahapan yang meliputi strategi menyeluruh dan lingkup audit dalam melaksanakan suatu audit untuk perikatan[6]. Tahapan audit terdiri dari 4 macam yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, dan pelaporan audit. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu audit berasal dari kualitas perencanaan audit yang dibuat. Adapun manfaat perencanaan audit adalah sebagai berikut :

- Auditor dapat mendeteksi dan menyelesaikan masalah yang dinilai potensial dengan tepat waktu
- Auditor dapat fokus pada aspek atau area yang penting ketika melakukan proses audit

- Auditor dapat menyusun perkiraan audit dengan akurat sehingga pelaksanaan audit dapat berjalan dengan efisien dan efektif
- Membantu pemilihan auditor untuk pembentukan tim yang memiliki keterampilan dan keahlian yang sesuai untuk mengatasi risiko yang tidak diharapkan, serta pemberian tugas audit yang sesuai
- Memberikan kemudahan dalam melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja anggota tim perikatan
- Membantu, jika relevan dalam pengoordinasian hasil pekerjaan yang dilakukan oleh auditor komponen dan pakar
- Membantu mengoordinasikan hasil kerja yang telah dilaksanakan oleh audit komponen dan pakar

2.3. Tahap-Tahap Perencanaan Audit Laporan Keuangan

Dalam membentuk perencanaan audit, auditor dapat berpedoman pada SA 300 yang tertulis pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Berikut adalah tahapan perencanaan audit menurut SA 300[7]:

1. Menetapkan Strategi Audit Secara Keseluruhan
 - a. Mengidentifikasi karakteristik perikatan berkaitan dengan ruang lingkungannya
 - b. Memastikan tujuan pelaporan perikatan untuk merencanakan sifat komunikasi dan waktu audit yang diharuskan
 - c. Memastikan sumberdaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan perikatan
2. Mengembangkan Rencana Audit
 - a. Sifat, saat, dan luas prosedur penilaian resiko yang ditetapkan
 - b. Sifat, saat, dan luas prosedur audit lanjutan yang ditetapkan di tingkat asersi
 - c. Prosedur audit lainnya yang direncanakan agar perikatan memenuhi ketentuan yang diharuskan
3. Pemutakhiran dan Perubahan Strategi Terhadap Perencanaan Audit Selama Pelaksanaan Audit

Dalam melaksanakan prosedur audit terkadang auditor menemui peristiwa yang tidak terduga yang mengharuskannya untuk mengubah, strategi dan rencana audit yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini terjadi apabila antara informasi yang menjadi dasar saat merencanakan prosedur audit dan informasi yang ditemukan auditor di lapangan dinilai memiliki perbedaan yang signifikan (SA 300 A15)

4. Arahan, Supervisi, dan Penelaahan Pekerjaan Tim Audit

Supervisi anggota tim audit, penelaahan hasil kinerja, dan sifat, saat dan luas arahan tergantung pada faktor-faktor berikut (SA 300 A16) :

- a. Ukuran dan kompleksitas perusahaan
- b. Area audit
- c. Resiko salah saji yang dinilai material
- d. Kompetensi dan kemampuan tim perikatan dalam melaksanakan audit

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan informasi, analisis, dan interpretasi data sehingga tidak mengandalkan data numerik atau statistik (Anggito & Setiawan, 2018). Data diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang menjabat sebagai staff auditor di salah satu KAP yang berada di wilayah Malang. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data melalui literatur dan kajian audit terdahulu. Analisis dalam penelitian ini menekankan pada kesesuaian data literatur audit yang diperoleh dengan hasil wawancara, sehingga penulis akan mendapatkan gambaran jelas mengenai kesesuaian perencanaan audit laporan keuangan di KAP yang diteliti dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai tahapan perencanaan audit, terlebih dahulu KAP melewati proses penerimaan klien atau perikatan. Dalam tahapan ini KAP menilai akan menerima perikatan atau tidak untuk klien baru dengan mempertimbangkan kondisi klien, mengidentifikasi alasan dibalik permintaan audit yang diajukannya, independensi terhadap klien, dan hubungan klien dengan perikatan di KAP sebelumnya. Sedangkan untuk menilai melanjutkan atau menghentikan perikatan dengan klien lama KAP hanya akan memberikan putusan kepada klien tentang keberlanjutan perikatan dan pembuatan kontrak atau SPK baru. Setelah tahapan pra-perikatan ini selesai maka selanjutnya akan memasuki tahapan perencanaan audit.

Perencanaan Audit Laporan Keuangan Pada KAP ABC adalah sebagai berikut:

1. Memahami Bisnis Klien

Tahapan ini diperlukan untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh operasi bisnis klien untuk memahami baik peristiwa maupun transaksi yang memiliki

pengaruh terhadap laporan keuangan klien. Berdasarkan SA 315, hal-hal yang perlu diketahui oleh klien dalam proses memahami bisnis klien adalah sebagai berikut [8] :

- Kerangka pelaporan keuangan yang masih berlaku, peraturan, faktor-faktor industri, dan eksternal lain yang relevan
- Sifat-sifat perusahaan klien seperti jenis usaha klien, karakteristik operasinya, tata kelola dan struktur kepemilikan bisnis, tipe investasi yang ditekuni, cara klien dalam distrukturisasi dan bagaimana klien dibiayai. Hal ini dimaksudkan agar auditor dapat memahami klasifikasi saldo akun, transaksi, dan informasi yang diharapkan dicantumkan dalam laporan keuangan
- Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh klien. Hal ini dimaksudkan agar auditor dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh klien
- Tujuan dan strategi klien, serta potensi risiko bisnis yang dapat menyebabkan kesalahan material
- Penilaian dan penelaahan atas kinerja keuangan klien

Untuk memenuhi pemahaman klien berdasarkan yang sudah disyaratkan oleh SA 315, KAP ABC melakukan langkah-langkah berikut :

- Mengirimkan list permintaan data kepada klien seperti surat-surat yang berkaitan dengan aspek legalitas klien, kontrak persetujuan dan surat perjanjian kerjasama, laporan keuangan tahun periode berlangsungnya audit dan sebelumnya sebagai pembanding, serta data-data yang berkaitan dengan neraca dan laporan keuangan
- Memahami sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh klien
- Menganalisis notulensi rapat yang berkaitan dengan keputusan penting yang memiliki pengaruh pada laporan keuangan
- Memperoleh informasi tambahan klien dengan menghubungi KAP terdahulu

2. Menilai Risiko Awal Audit

Menurut Tuanakotta dalam Alfiah (2018) menilai risiko dapat memberikan informasi kepada auditor agar audit yang dilaksanakan dapat terfokus pada area dengan risiko tinggi yang menyebabkan salah saji material dan mengabaikan area dengan tingkat risiko rendah Pada KAP ABC identifikasi atas risiko audit merupakan tahapan yang masih berhubungan dengan tahapan yang dilaksanakan auditor dalam

memahami bisnis klien. KAP ABC menilai resiko dengan melakukan analisis akun-akun yang berkaitan dengan sektor bisnis klien misal terdapat perikatan dengan klien BPR dengan bisnis utamanya berupa simpan pinjam yangmana akun-akun yang memiliki resiko tinggi pasti akun yang berkaitan dengan simpan pinjam seperti akun kredit yang harus dibayarkan, pendapatan bunga, dan utang bungan sehingga auditor dalam pelaksanaan audit akan terfokus pada area-area yang berkaitan dengan akun tersebut.

3. Prosedur Analitis Awal

Prosedur analitis dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan klien untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya (*going concern*), memahami sektor usaha klien, mengurangi pengujian audit yang terinci, dan menemukan indikasi kemungkinan salah saji material dalam laporan keuangan[10]. Pada KAP ABC prosedur analitis yang dilakukan dengan melihat perbandingan antara rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio kemampuan membayar utang pada tahun audit dan tahun sebelumnya. Untuk menghitung rasio-rasio tersebut KAP ABC memanfaatkan aplikasi ATLAS pada form *preliminary analitical procedures* yaitu form analisis perbandingan dataantarperiode (A2201) dan analisis rasio keuangan (A2202)

4. Penentuan Materialitas dan Sampling

Tahapan ini dilakukan untuk memberikan arah audit pada pos-pos akun yang material dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan jumlah bukti audit. Sebelum menetapkan materialitas auditor terlebih dahulu menetapkan rate materialitas yang disesuaikan dengan jenis proses bisnis dari klien. Pertimbangan yang dilakukan KAP ABC dalam menetapkan materialitas dan batasan sampling didasarkan pada hasil hitung pada ATLAS Form A210. Namun apabila hasil dari perhitungan tersebut dinilai terlalu banyak maka akan dilakukan *professional judgement* sesuai dengan kebijakan kantor

5. Merancang Strategi Audit dan Program Audit

Setelah melalui beberapa tahapan diatas, KAP ABC akan membuat strategi audit tentang bagaimana cara mendapatkan bukti untuk memenuhi tingkat keyakinan. Strategi audit dibuat dengan mempertimbangkan biaya, waktu, dan SDM yang dimiliki agar dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan, menyelesaikan audit tepat waktu sesuai dengan persetujuan awal, dan mengalokasikan SDM yang dipunya sesuai proporsi.

Program audit merupakan serangkaian prosedur dan pengujian yang harus dilaksanakan oleh auditor. Adapun program audit yang dibuat biasanya bersifat sementara dan dapat dimodifikasi seiring perkembangan audit. Strategi audit dan program audit dibuat oleh dengan koordinasi antara supervisor dan manajer yang kemudian harus mendapatkan persetujuan dari partner.

Tabel 3.1 Analisis Kesesuain Perencanaan Audit Laporan Keuangan Pada KAP ABC Dengan SPAP

No	Perencanaan Audit Laporan Keuangan Menurut SPAP	Perencanaan Audit Laporan Keuangan KAP ABC	Keterangan
1.	Menetapkan Strategi Audit Secara Keseluruhan		
	a. Mengidentifikasi karakteristik perikatan berkaitan dengan ruang lingkungannya	Melakukan tahapan pemahaman bisnis klien melalui pengiriman list permintaan data kepada klien, memahami sistem pengendalian internal klien	Telah Sesuai
	b. Memastikan tujuan pelaporan perikatan untuk merencanakan sifat komunikasi dan waktu audit yang diharuskan	Tahap ini dilakukan bersamaan dengan pra-perikatan atau saat proses penerimaan klien	Telah Sesuai
	c. Memastikan sumberdaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan perikatan	Pembagian tim oleh supervisor. Penentuan tim audit dipilih dengan melihat ketersediaan pekerjaan di masing-masing tim dan menilai kapabilitas atau kesanggupan tim untuk menangani klien dengan bisnis yang dijalaninya	Telah Sesuai, namun perlu perbaikan

2. Mengembangkan Rencana Audit		
a. Sifat, saat, dan luas prosedur penilaian resiko yang ditetapkan	Penilaian risiko dilakukan bersamaan dengan proses pemahaman bisnis klien sedangkan prosedur analitis awal, penentuan materialitas dan sampling dilakukan menggunakan bantuan ATLAS	Telah Sesuai
b. Sifat, saat, dan luas prosedur audit lanjutan yang ditetapkan di tingkat asersi	Prosedur audit lanjutan seperti pengujian substantif dan pengendalian akan direncanakan secara spesifik tergantung dengan hasil pada prosedur penilaian resiko	Telah Sesuai
c. Prosedur audit lainnya yang direncanakan agar perikatan memenuhi ketentuan yang diharuskan	Proses penyusunan strategi audit dan program audit yang dibuat berdasarkan hasil pemahaman bisnis klien dan pengendalian internal	Telah Sesuai
3. Pemutakhiran dan Perubahan Strategi Terhadap Perencanaan Audit Selama Pelaksanaan Audit		
	Strategi audit dan program audit yang telah dibuat dapat dimodifikasi sesuai dengan kondisi pada bisnis klien	Telah Sesuai
4. Arahan, Supervisi, dan Penelaahan Pekerjaan Tim Audit		
	Pengarahan, pemberian supervisi, dan pemantauan kinerja tim audit dilaksanakan oleh supervisor dengan persetujuan manajer dan partner	Telah Sesuai

Berikut akan penulis jelaskan lebih lanjut mengenai kesesuaian perencanaan audit laporan keuangan pada KAP ABC dengan SPAP :

1. Menetapkan Strategi Audit Secara Keseluruhan (SA 300, 2021: 8)

a. Mengidentifikasi karakteristik perikatan mengenai ruang lingkungannya

Pada KAP ABC tahap ini dilakukan dengan melakukan pemahaman proses bisnis klien melalui permintaan data yang dikirimkan kepada klien, memahami

pengendalian internal dari klien. Dengan demikian maka perencanaan audit pada KAP ABC di tahap ini telah sesuai dengan prosedur yang diisyaratkan oleh SPAP

b. Memastikan tujuan pelaporan perikatan untuk merencanakan sifat komunikasi dan waktu audit yang diharuskan

Pada KAP ABC, tahap ini dilakukan bersamaan dengan pra-perikatan atau saat proses penerimaan klien. Tujuan dari pelaporan perikatan akan dijadikan dasar dalam menentukan periode penyelesaian audit, jadwal audit, serta penyiapan dokumen untuk pelaksanaan audit oleh klien. Dengan demikian maka perencanaan audit pada KAP ABC di tahap ini telah sesuai dengan prosedur yang diisyaratkan oleh SPAP

c. Memastikan sumber daya dalam pelaksanaan perikatan

Pada KAP ABC tahap ini dilakukan melalui pembagian tim oleh supervisor. Penentuan tim audit dipilih dengan melihat ketersediaan pekerjaan di masing-masing tim dan menilai kapabilitas atau kesanggupan tim untuk menangani klien dengan bisnis yang dijalaninya. Untuk perikatan berkelanjutan akan dipegang oleh tim yang sama pada perikatan di tahun sebelumnya. Pada praktiknya pembagian tim di KAP ABC ini masih mengalami masalah berupa pembagian tugas ke masing-masing tim yang tidak merata sehingga terdapat tim dengan klien final lebih banyak dibandingkan dengan klien final pada tim lain. Dengan demikian maka perencanaan audit pada KAP ABC di tahap ini telah sesuai dengan prosedur yang diisyaratkan oleh SPAP, akan tetapi perlu adanya perbaikan terkait pembagian tugas di masing-masing tim

a. Rencana Audit (SA 300, 2021: 9)

Sifat, saat, dan luas prosedur penilaian resiko yang ditetapkan

Pada KAP ABC, tahapan penilaian risiko dilakukan bersamaan dengan proses pemahaman bisnis klien sedangkan penentuan materialitas dan sampling dilakukan menggunakan bantuan ATLAS, namun apabila hasilnya dinilai tidak sesuai maka auditor akan melakukan *professional judgment* sesuai dengan kebijakan kantor. Dengan demikian maka perencanaan audit pada KAP ABC di tahap ini telah sesuai dengan prosedur yang diisyaratkan oleh SPAP

b. Sifat,saat, dan luas prosedur audit lanjutan yang ditetapkan di tingkat asersi

Pada KAP ABC sifat, saat, dan luas prosedur audit lanjutan akan ditentukan secara spesifik bergantung pada hasil prosedur penilaian resiko. Prosedur audit lanjutan yang biasa dilakukan antara lain pengujian substantif dan pengujian pengendalian.

c. Prosedur audit lainnya yang direncanakan agar perikatan memenuhi ketentuan yang diharuskan

Pada KAP ABC prosedur audit lainnya terletak pada proses penyusunan strategi audit dan program audit yang dibuat berdasarkan hasil pemahaman bisnis klien dan pengendalian internal. Dengan demikian maka perencanaan audit pada KAP ABC di tahap ini telah sesuai dengan prosedur yang diisyaratkan oleh SPAP

2. Pemutakhiran dan Perubahan Strategi Terhadap Perencanaan Audit Selama Pelaksanaan Audit (SA 300, 2021: 10)

Pada KAP ABC, tidak semua yang telah direncanakan dalam perencanaan audit dapat dilaksanakan karena perlu adanya penyesuaian dengan kondisi di lapangan. Audit program yang telah dibuat dapat dimodifikasi sesuai dengan kondisi pada bisnis klien. Dengan demikian maka perencanaan audit pada KAP ABC di tahap ini telah sesuai dengan prosedur yang diisyaratkan oleh SPAP

3. Arahan, Supervisi, dan Penelaahan (SA 300, 2021: 11)

Pada KAP ABC, pengarahaan, pemberian supervisi, dan pemantauan kinerja tim audit dilaksanakan oleh supervisor dengan persetujuan manajer dan partner. Dengan demikian maka perencanaan audit pada KAP ABC di tahap ini telah sesuai dengan prosedur yang diisyaratkan oleh SPAP

Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82) Kondisi kerja yang baik adalah ketika manusia dapat melaksanakan pekerjaan secara optimal sehat, aman dan nyaman (Pandu Widodo, Hesti et al 2024:73)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa (1) perencanaan audit laporan keuangan pada KAP ABC terdiri dari 5 tahapan yaitu memahami bisnis klien , menilai risiko awal audit, prosedur analitis awal, penentuan materialitas dan sampling, merancang rencana audit dan program audit. (2) Perencanaan audit laporan keuangan pada KAP ABC telah mengikuti dan sesuai dengan perencanaan audit laporan keuangan yang tertuang di SPAP. Penelitian masih belum dapat menjelaskan perencanaan audit laporan keuangan pada KAP ABC secara rinci. Penjelasan yang dituliskan pada hasil dan pembahasan merupakan garis besar saja, diharapkan agar peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama dapat melakukan penelitian lebih dalam dan analisis dilakukan lebih komprehensif. Selain itu, penulis selanjutnya bisa menambahkan narasumber yang diwawancari dengan tujuan agar perspektif yang ditujuan lebih luas dan lengkap. Dan untuk KAP ABC diharapkan untuk selalu mengimplementasikan perencanaan audit yang telah dibuat dengan terus melakukan perbaikan supaya kualitas audit yang dikerjakan bisa meningkat dan mendapatkan banyak kepercayaan oleh klien untuk melakukan perikatan berulang.

DAFTAR PUSTAKA

F. Adang, “Audit Atas Laporan Keuangan Entitas Jasa Dengan Menggunakan Aplikasi Audit Tool and Linked Archived System (Atlas),” vol. 1, 2022.

M. Sangkala and H. Hamzah, “Perencanaan Audit Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Sulawesi Selatan,” no. 2007, pp. 2057–2065, 2022.

H. Nasution and L. Nur Awalianti, “Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik KURNIAWAN, KUSMADI, DAN MATHEUS,” *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 8, no. 3, pp. 237–244, 2020, doi: 10.37641/jiakes.v8i3.333.

Ruchmawati, J. Morasa, and M. Y. B. Kalalo, “Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik,” *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 16, no. 03, pp. 670–679, 2016.

M. C. R. Tiknawati, “Analisis kesesuaian perencanaan audit laporan keuangan terhadap standar profesional akuntan publik pada kap kksp dan rekan, yogyakarta,” 2023.

A. A. Y. Pradipto, “Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Joachim Sulisty & Rekan,” 2010.

Institut Akuntan Publik Indonesia, “Standar Audit 300 (Revisi 2021) Perencanaan Suatu Audit atas Laporan Keuangan.” Salemba Empat, Jakarta, 2021.

Institut Akuntan Publik Indonesia, “Standar Audit (SA) 315 : Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman Atas Entitas dan Lingkungannya.” Salemba Empat, Jakarta, 2013.

R. Alfiah, “Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Studi Pada Kantor AKuntan Publik XYZ,” vol. 372, no. 2, pp. 2499–2508, 2018.

A. T. Biswan and D. P. Utomo, “Mengelola Audit pada Tahap Perencanaan,” *J. Stud. Pemerintah. dan Akuntabilitas*, vol. 2, no. 1, pp. 29–40, 2022, doi: 10.35912/jastaka.v2i1.1678.

Aziz Sholeh, Abdul et. Al. 2024. Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Insolent

Raya di Surabaya, *Journal Of Management and Creative Business* Vol. 2 No. 1 Januari 2024, Halaman : 82 - 96

Pandu Widodo, Hesti et. al. 2024. Dampak Pelatihan, Motivasi dan Lingkungan Kerja pada Kinerja Karyawan PT. KAI (Persero) di Stasiun Surabaya Pasar Turi, *Journal Of Management and Creative Business* 2 (1) , 66 - 8